

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, termasuk bakat istimewa dalam bidang tertentu. Salah satu bentuk kecerdasan yang sering menonjol pada anak adalah kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terarah dan terkontrol, melalui koordinasi antara pikiran dan gerakan (Nurhayati et al., 2023: 7310). Anak dengan kecerdasan kinestetik cenderung lebih mudah menguasai keterampilan fisik serta mengekspresikan diri melalui olahraga. Kegiatan olahraga tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, sportivitas, manajemen waktu, serta ketahanan mental dan sosial (Rusandi et al., 2025: 61).

Islam juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bagian dari ibadah. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 195:

...وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “...janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Kemenag, n.d.).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa menjaga kesehatan jasmani merupakan bagian dari nilai kebaikan yang dianjurkan dalam islam. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan olahraga di lingkungan pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga dapat menjadi

sarana dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks pendidikan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyalurkan bakat, khususnya dalam aspek kemampuan fisik (Mudd et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu memberikan ruang bagi siswa dengan kemampuan olahraga untuk berkembang. Salah satu bentuk upayanya melalui program KKO yang ditujukan bagi siswa dengan minat dan kemampuan istimewa di bidang olahraga agar memperoleh pembelajaran dan pelatihan yang terarah serta mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan sosial (Khoiri, 2025: 32). Melalui program ini, madrasah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan non-akademik yang berkaitan dengan potensi olahraga.

Mahendra, dalam Djanu (2018: 27) menyatakan bahwa KKO merupakan model pembinaan bagi siswa berbakat olahraga yang diarahkan secara intensif. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi olahraga, tetapi juga mencakup pembinaan karakter (Baharuddin et al., 2024: 127). Kegiatan latihan dan pertandingan membantu siswa melatih disiplin, tanggung jawab, serta daya juang secara terstruktur. Pengalaman berlatih bersama teman sebaya juga dapat mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan siswa.

Penelitian Putra (2023: 91) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis olahraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa olahraga tidak hanya berfungsi mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran. Kehadiran KKO berfungsi sebagai sarana pembinaan prestasi sekaligus menjadi media pendidikan karakter. Melalui latihan yang teratur, siswa dapat mengasah keterampilan fisik sekaligus belajar tentang nilai-nilai penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap pantang menyerah (Baharuddin et al., 2024: 123). Aktivitas olahraga juga melatih disiplin, kerja keras, serta ketekunan siswa dalam mencapai tujuan (Annifa'ari & Noor, 2025).

Olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani (Nurfadilah, 2021: 10). Kegiatan olahraga juga membantu siswa belajar mengelola waktu, menumbuhkan sportivitas, serta memperkuat ketahanan mental. Aktivitas olahraga memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan sosial melalui kerja sama dan interaksi selama latihan maupun pertandingan. Program KKO tidak hanya menjadi wadah pembinaan prestasi olahraga, tetapi juga mendukung pembentukan siswa yang sehat secara jasmani dan seimbang secara karakter.

Pelaksanaan program KKO memiliki landasan hukum dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (4) menegaskan bahwa warga

negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Ketentuan ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keolahragaa, yang menegaskan bahwa olahraga merupakan bagian penting dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, meliputi olahraga pendidikan, rekreasi, dan prestasi yang diselenggarakan secara berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

Pemilihan topik mengenai implementasi program KKO didasarkan pada adanya fenomena pengembangan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga memberikan ruang terhadap pengembangan bakat dan minat siswa di bidang non-akademik. Program KKO menjadi menarik untuk dikaji karena pelaksanaannya membutuhkan pengelolaan yang baik agar tujuan pembinaan olahraga dapat berjalan sesuai dengan kondisi madrasah. Selain itu, keberadaan program KKO pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas sehingga diperlukan kajian mengenai bagaimana program tersebut direncanakan, dikelola, dan dilaksanakan dalam lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal, MIN 3 Sukoharjo merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah mengembangkan program KKO. Hal tersebut menarik untuk dikaji karena program KKO lebih banyak ditemukan pada jenjang SMP maupun SMA dibandingkan pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Keberanian MIN 3 Sukoharjo dalam menginisiasi program KKO di tingkat dasar menjadi inovasi penting dalam

pengembangan pendidikan yang berfokus pada bakat olahraga sejak usia dini. Langkah ini menunjukkan bahwa MIN 3 Sukoharjo memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik, tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan kecerdasan kinestetik dan karakter melalui aktivitas olahraga.

Pelaksanaan program KKO di MIN 3 Sukoharjo mulai diterapkan pada jenjang kelas III, sedangkan siswa kelas I dan II masih mengikuti kelas reguler. Pemilihan kelas III didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut siswa telah memiliki kesiapan fisik, motorik, serta kemandirian belajar yang lebih stabil untuk mengikuti pembinaan yang lebih terstruktur. Pengelompokan siswa dilakukan melalui identifikasi minat dan bakat oleh guru, sehingga siswa yang memenuhi kriteria dapat masuk KKO, sementara siswa lain tetap berada di kelas reguler. Kebijakan ini menunjukkan bahwa madrasah menerapkan pembinaan olahraga secara bertahap dan terukur agar layanan pendidikan tetap adil sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sejumlah siswa di MIN 3 Sukoharjo menunjukkan minat dan bakat yang menonjol dalam bidang olahraga, khususnya cabang olahraga renang dan atletik. Siswa yang mengikuti kegiatan olahraga cenderung lebih aktif, percaya diri, dan antusias pada pembelajaran berbasis gerak dibandingkan pembelajaran teoritis. Siswa dengan kecerdasan kinestetik cenderung lebih mudah bekerja

sama dalam kelompok, berani tampil, serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi setelah mengikuti latihan rutin. Kehadiran program KKO menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi olahraga, sekaligus membentuk disiplin, sportivitas, dan kepemimpinan sejak dini.

Kajian konseptual menunjukkan bahwa program pembinaan olahraga melalui KKO merupakan sarana efektif dalam mengembangkan potensi siswa pada aspek keterampilan fisik, sosial, maupun pembentukan karakter (Baharuddin et al., 2024: 123). Literatur menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga tidak hanya berdampak pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga pada penguatan kepemimpinan, kerja sama, sportivitas, dan kedisiplinan Djanu dalam (Annifa'ari & Noor, 2025).

Hal tersebut juga tercermin dalam implementasi program KKO di MIN 3 Sukoharjo juga tidak terlepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, keterbatasan tenaga pendukung, serta kebutuhan pengelolaan program yang melibatkan berbagai pihak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKO membutuhkan pengelolaan yang baik agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Faktor tersebut meliputi antusiasme siswa yang tinggi, peran aktif guru dan pelatih, serta lingkungan madrasah yang cukup kondusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek nonfisik memiliki

peran penting dalam menjaga keberlangsungan program meskipun terdapat keterbatasan fasilitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, implementasi program KKO di MIN 3 Sukoharjo perlu dikaji dari aspek pengelolaannya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Kajian mengenai implementasi program KKO penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana program tersebut dilaksanakan dalam lingkungan madrasah serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan program KKO pada jenjang madrasah ibtidaiyah serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program serupa. Program tersebut juga diharapkan mampu menjadi salah satu program unggulan yang memberikan dampak positif bagi siswa, madrasah, dan masyarakat sekitar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program KKO di MIN 3 Sukoharjo, antara lain:

1. Program KKO pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong baru, sehingga diperlukan kajian mengenai implementasi program tersebut.
2. Pelaksanaan program KKO di MIN 3 Sukoharjo masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, tenaga pelatih, dan dukungan pendanaan.

3. Pengelolaan program KKO membutuhkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik agar program dapat berjalan secara optimal.
4. Kajian mengenai implementasi program KKO pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas dibandingkan dengan jenjang SMP dan SMA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada implementasi program KKO di MIN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program KKO. Penelitian ini tidak membahas tingkat keberhasilan prestasi olahraga maupun pengaruh program terhadap hasil belajar siswa, tetapi mengkaji bagaimana program KKO dilaksanakan dalam lingkungan madrasah.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program KKO di MIN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi program KKO di MIN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi program KKO di MIN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program KKO di MIN 3 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait implementasi program KKO di madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis di masa depan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan berbasis bakat dan minat siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minatnya, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam aspek fisik, sosial, maupun karakter.

b. Bagi guru dan pelatih

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus acuan bagi guru dan pelatih dalam menyusun strategi pembelajaran serta pembinaan olahraga yang lebih efektif, terarah, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas pembinaan olahraga, baik dari segi strategi pengajaran, pengelolaan kelas, maupun pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

c. Bagi madrasah

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam memperkuat program KKO sebagai ciri khas madrasah, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi non-akademik siswa.

d. Bagi pemerintah/instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah/instansi terkait dalam penyusunan kebijakan serta penyediaan dukungan, baik berupa fasilitas, tenaga pelatih, maupun pendanaan bagi program KKO di madrasah ibtdaiyah. Hasil

penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi para pengambil kebijakan, baik di tingkat madrasah, Kementerian Agama, maupun pemerintah daerah, dalam merumuskan strategi pengembangan KKO. Dukungan tersebut sangat penting agar tersedia sarana-prasarana yang memadai, tenaga pelatih yang kompeten, serta kebijakan yang berkelanjutan untuk memperkuat pembinaan olahraga di madrasah.